

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai yang berbeda pula dalam sebuah kelas atau kelompok bahkan perlakuan individual sekaligus dengan diberikannya perlakuan dan perhatian yang lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan kertrampilan atau konsep terhadap mata pelajaran – mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan kegiatan

diskusi untuk mata pelajaran matematika secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik bagi siswa itu sendiri.

Moh. Uzer (1996:29) menjelaskan “Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.”

Demikian halnya dengan guru memberikan metode diskusi dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar dirumah akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing – masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang – orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus.

Kenyataan yang terjadi di kelas V SDN 3 Ketandan, Klaten Utara mata pelajaran matematika tidak begitu diminati dan dianggap mata pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak aktif mengikuti pelajaran matematika. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah, dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Data tes awal rata-rata prestasi belajar siswa masih rendah. Untuk siswa yang nilainya diatas KKM hanya 12 siswa yang tuntas (36%) dari jumlah 33 siswa. Nilai rata-rata hanya 56,5 dan nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 sehingga banyak siswa yang memerlukan remedia.

Hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, siswa dalam memahami tugas merasa kesulitan dan jenuh, sehingga pembelajaran tidak kondusif yaitu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas secara individu dan peneliti sebagai guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada kelas V SDN 3 Ketandan Klaten Utara Klaten penulis ingin menerapkan metoda diskusi. Terkait dengan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Semestrer I SDN 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Aktivitas belajar matematika rendah
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

5. Siswa dalam memahami tugas merasa kesulitan dan jenuh, sehingga pembelajaran tidak kondusif yaitu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas secara individu.
6. Hasil pekerjaan siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika di kelas V Semester I di SDN 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten.
2. Aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan metode diskusi.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas V semester I di SDN 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut “Apakah melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika bagi siswa kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten ? “

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan metode diskusi.

2. Tujuan Khusus

Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini : “Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi bagi siswa kelas Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Ketandan, Klaten Utara, Klaten.”

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Teoritis

Secara teoritis bahwa strategi pembelajaran dengan metode diskusi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan kegiatan diskusi secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan Kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 3 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

2. Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- 2) Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dengan metode diskusi
- 3) Mendapatkan pengetahuan tentang metode diskusi pada proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan metode diskusi dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Melalui metode diskusi dapat meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
- 3) Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Pemilihan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
- 3) Menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran matematika.